

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupan pada saat individu dilahirkan sampai semasa hidupnya berakhir manusia akan terus berada diantara lingkungan sosial. Manusia pasti akan membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai tujuan dan kepentingannya masing-masing.

Dalam kehidupannya manusia tidak hidup dengan kesendirian, menurut Aristoteles dalam Sutirna, bahwa manusia memiliki keinginan untuk bergaul dan berkumpul serta bersosialisasi dengan manusia lainnya, hal tersebut menandakan ciri bahwa manusia sebagai entitas sosial mempunyai kebutuhan untuk menjalin hubungan interpersonal. Dengan dukungan orang lain, seseorang dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya.¹

Islam berpandangan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, Fitrah berasal dari kata "fatara" yang memiliki arti menjadikan. Menurut pandangan Hasan Langgulung pada tahun 1986, sebagaimana yang diutarakan oleh Anwar Chairul, fitrah diartikan sebagai kemampuan yang melekat pada diri manusia. Hal ini sesuai dengan Hadist yang mencatat sabda Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa fitrah adalah sebuah sifat yang melekat pada diri manusia yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ

Artinya: “ *Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikannya ia menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi*”. (HR. Al Bukhari dan Muslim).

¹ Sutirna, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi* (Yogyakarta: deepublish, 2021), h. 110.

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya manusia terlahir dengan diberikan potensi oleh Allah SWT, dengan memiliki potensi di semua aspek kehidupan, manusia mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama kedua orang tuanya, bagaimana fitrah itu ditempatkan, Semakin baik penempatan fitrah bawaan seseorang, maka akan semakin baik pula karakternya.²

Dalam Teori Konvergensi yang dikemukakan oleh William Stern 1873-1938, berpendapat bahwa Perkembangan dan pertumbuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yang memiliki peran yang sangat penting. Menurut Louis William Stern dalam Baharuddin menganggap bahwa potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan dengan pengaruh lingkungannya dan individu dapat berusaha untuk memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan individu atau kelompok lainnya, serta mengadaptasi diri dengan situasi yang ada.³ Lingkungan sosial berfungsi sebagai wadah dimana individu membentuk kepribadian mereka, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Hal itu terjadi melalui dua proses yaitu interaksi dan pendidikan. Jadi pertumbuhan perkembangan serta pembentukan kepribadian individu dapat terbentuk melalui lingkungan sosialnya.⁴ Lingkungan sosial adalah sarana Individu untuk menjalankan macam-macam aktivitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dengan antar manusia yang terjadi melalui proses interaksi didalamnya. Dalam lingkungan sosial terjadi berbagai bentuk interaksi dengan individu lainnya seperti bertatap muka, berkomunikasi, menyapa,

² Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 12.

³ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h 68.

⁴ Khaerani Kurniawati, *Sosialisasi Kepribadian* (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 43.

merespon dan masih banyak bentuk interaksi lainnya yang menandakan manusia sangat membutuhkan lingkungan sosial.

Interaksi dalam lingkungan sosial hal yang tidak dapat terhindarkan, mencakup hubungan baik dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat serta individu lainnya. Menurut Murdiyatomoko dan Handayani 2004 dalam Biniti Maunah berpendapat bahwa hubungan antar individu dalam lingkungan sosial menciptakan interaksi yang melibatkan proses saling mempengaruhi. Dalam pendapat tersebut interaksi dalam lingkungan sosial juga membuat seseorang dapat mengembangkan dan melatih kepercayaan dirinya.⁵

Kepercayaan diri seseorang akan meningkat apabila *self-esteem* yang dimilikinya pun meningkat hal ini sesuai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Ismansyah yang mana dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. *Self-esteem* merupakan hasil dari penilaian terhadap diri sendiri maupun bentuk penghargaan untuk dirinya. *Self-esteem* juga dapat dilihat bagaimana seseorang mencintai dirinya, berfikir positif terhadap diri, memahami keadaannya yang dapat mengontrol dirinya agar tetap bersyukur dan Bahagia dengan apa yang sudah ditetapkannya.

Menurut stigma Adler perasaan rendahnya *self-esteem* bersumber dari ketidakmampuan psikologis atau sosial karna keadaan fisik yang tidak sempurna, rasa rendah diri hadir karna prasaan tidak mampu atau kurang berharga dalam bidang kehidupan apapun sehingga akan berdampak pula pada rasa percaya dirinya.

Hakim 2002 dalam Amri berpendapat bahwa kepercayaan diri didalam diri seseorang tidak terbentuk begitu saja melainkan ada proses yang dilalui pada saat individu itu bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosialnya, sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri yang dimiliki

⁵ Hj. Biniti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2012), h. 5.

individu tersebut.⁶ kepercayaan diri seseorang dapat terbentuk melalui orang tua, teman sebaya maupun orang lain yang berada disekitarnya, bagaimana lingkungan sosial menerima, memperlakukan, merespon serta mendukung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alsa, dkk, 2006 dalam Hamdanah dan Surawan menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang muncul dari luar diri individu seperti lingkungan sosial atau kelompok dari mana keluarga itu berasal. jika individu berada pada lingkungan sosial yang positif dan mendukung kemungkinan seseorang akan terbentuk menjadi pribadi yang percaya diri.⁷

Kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu hal positif didalam kehidupan sehari-hari, selain itu yakin dalam mengembangkan segala potensinya dan mampu melakukan berbagai hal yang membuatnya melangkah maju. Menurut Walgito 2000 dalam Fitri dan Fransiska, berpendapat bahwa rasa percaya diri ialah salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian pada masa remaja.⁸ Dengan hadirnya rasa percaya diri individu dapat menghadapi berbagai kondisi dan masalah yang ada pada lingkungan sosialnya. Percaya diri membuat seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri, pantang menyerah, tidak canggung dalam menghadapi orang, terus berusaha dan terus mencoba berbagai peluang yang membuatnya terus berkembang.

Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki kepercayaan diri, ketidakpercayaan diri banyak dialami ketika remaja, karna pada masa remaja ialah masa yang membutuhkan pengakuan akan kemampuan dari orang lain. Santrock 2001 dalam Maryam B.Gainau menyatakan masa remaja adalah masa krisis identitas dimana seorang remaja melihat dirinya sebagaimana

⁶ S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–168.

⁷ Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), h. 72.

⁸ Fitri Rahmadhana and Pransiska Rismareni, "Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2020): 1124.

orang lain menerima kehadiran dirinya dan keinginan diakui oleh lingkungan sosialnya. Identitas diri didapatkan apabila remaja berani dalam mengeksplorasi diri dalam lingkungan sosialnya.⁹

Lingkungan sosial disini sebagai tempat proses perkembangan remaja dalam membentuk suatu pribadi atau karakter, pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar. Maka untuk itu lingkungan sosial akan memberikan efek terhadap pembentukan rasa percaya diri dapat diartikan sebagai keberanian individu dalam mengeksplorasi segala hal dan dapat mencoba hal-hal baru yang dapat bermanfaat untuk perkembangan remaja, agar menjadi lebih baik bagi dirinya sendiri.

Dengan memahami konsep sosial orang sekitar, seseorang dapat membangkitkan keyakinan diri, yang merupakan langkah pertama menuju pencapaian kesuksesan dan pencapaian potensi dalam kehidupan remajanya. Melihat fenomena di Desa Sentul, Peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian guna menyelidiki apakah *self-esteem* dan lingkungan sosial secara efektif menyebabkan pengaruh tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang. Selanjutnya tujuan penelitian ini meliputi eksplorasi *self-esteem* dan lingkungan sosial dalam kaitannya dengan tingkat kepercayaan diri remaja, serta sejauh mana tingkat rasa percaya diri dan *sel-esteem* serta kondisi lingkungan yang dimiliki remaja di Desa Sentul.

Tingkat kepercayaan diri yang ditemui pada remaja di desa Sentul dapat diidentifikasi sebagai kurangnya rasa keyakinan diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Rini dalam selviana dan sari, berpendapat bahwasannya jika seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi cenderung dapat berinteraksi dengan baik, bersikap positif dan mampu mengambil Keputusan yang memandu arah hidupnya serta mampu menilai dirinya dari sudut pandang positif.¹⁰ Purnawan 2009 dalam Dinda dan Erni

⁹Maryam B.Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Depok,Sleman: PT.Kanisius, 2021), h. 12.

¹⁰ Selviana and Sari Yulinar, "Pengaruh *Self Image* Dan Penerimaan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto *Selfie* Di Media Sosial

mendeteksi kurangnya kepercayaan diri dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sosial sekitar individu seperti pengucilan oleh teman sebaya atau pola asuh orang tua yang melibatkan larangan dan pembatasan.¹¹ Proses pembentukan kepribadian, termasuk tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul, kecamatan balaraja, kabupaten tangerang, dipengaruhi secara signifikan baik itu oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan fakta penemuan penulis dilapangan bahwa terdapat remaja yang membeda-bedakan dalam kelompok sosial seperti dalam hal pertemanan dan berkelompok, sehingga remaja tidak percaya diri untuk bergabung dengan remaja lainnya. Terlebih lagi terdapat remaja di desa sentul yang tidak berani ketika memulai suatu obrolan, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, mempercayai opini apa yang orang lain bicarakan tentang dirinya, menutup diri, tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya, dan remaja kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Fenomena lain yang terjadi didesa sentul adalah kenakalan remaja, mulai dari mabuk-mabukan, balapan liar, tawuran hingga pembacokan gangster yang terjadi pada tanggal 6 agustus 2023.¹² Maka, Hal tersebut membawa penulis dalam menjalankan penelitian di desa sentul, kecamatan balaraja, kabupaten tangerang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tergugah dan tertarik untuk menyelidiki fenomena kurangnya kepercayaan diri remaja didesa sentul, dari permasalahan tersebut ditemukan solusi dengan melihat faktor

Instagram,” *Jurnal Ikra-Ith Humaniora* 6, no. 1 (2022): 37–45, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1483/1209>.

¹¹ Dinda Ayu Lestari and Erni Asbi Asneli, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Melalui Platform Youtube,” *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 149–155.

¹² <https://kabar6.com/4-remaja-di-balaraja-tangerang-bawa-sajam-diamankan-warga/>
<http://tangerangnews.com/kabupaten-tangerang/read/46202/Sedang-Nongkrong-Dengan-Temannya-di-Balaraja-Tangerang-Pria-Ini-Dihajar-Gangster-Sampai-Luka-Parah>

yang dapat membuat kepercayaan diri remaja meningkat. Menurut penelitian bahwa kepercayaan diri dapat terbentuk dengan meningkatkan *self-esteem* dan dengan adanya lingkungan sosial yang baik, sehingga menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi bagi remaja. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh *self-esteem* dan lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja, serta sejauh mana pengaruh tersebut. Selain itu peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat *self-esteem*, tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja dan kondisi lingkungan sosial remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Self-Esteem* dan Lingkungan Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sentul Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat remaja yang membeda-bedakan dalam kelompok sosial.
2. Remaja membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.
3. Remaja tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya.
4. Rendahnya kepercayaan Diri Remaja di desa sentul
5. Remaja mengalami ketidakpercayaan diri untuk bergaul dengan lingkungan sosialnya.
6. Terdapat remaja desa sentul yang melakukan kenakalan di lingkungan sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Peneliti memiliki keterbatasan waktu dan dana, oleh karena itu penelitian ini terfokus pada pembahasan *self-esteem* dan lingkungan sosial serta tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat *self-esteem* remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
2. Bagaimana keadaan lingkungan sosial remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
3. Berapa tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* dan lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *self-esteem* remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sosial remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
3. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* dan lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *self-esteem*, lingkungan sosial dan kepercayaan diri remaja yang terkait pada judul penelitian.
- b. Secara teoritis diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja di desa sentul, kecamatan balaraja, kabupaten tangerang. Lingkungan sosial desa sentul agar menciptakan kondisi lingkungan sosial yang baik bagi remaja desa sentul agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya juga mengantisipasi dan mengendalikan pengaruh negatif yang mungkin muncul dari lingkungan sosial remaja.
- b. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat membuat para pembaca khususnya remaja desa sentul agar meningkatkan *self-esteem* dalam dirinya sehingga dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yang nantinya akan berdampak pada kehidupan, kesehatan mental dan kesuksesan dimasa depannya.
- c. Bagi peneliti, Manfaat dari penelitian ini dapat di rasakan oleh peneliti, karna melalui Penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana pengaruh *self-esteem* dan lingkungan sosial terhadap tingkat kepercayaan diri remaja di desa sentul kecamatan balaraja kabupaten tangerang..

G. Definisi Operasional

1. *Self-Esteem*

Self-esteem merupakan penggambaran suatu sikap seseorang dari hasil penilaiannya terhadap diri sendiri mengenai kondisi fisik, penampilan, melihat bagaimana orang lain menilainya. Apabila seseorang memiliki *self-esteem* tinggi ia akan mampu mengendalikan dirinya dan mengontrol pengaruh negatif dari orang lain, kemudian dapat menerima dirinya, mencintai diri, serta berpandangan positif mengenai dirinya. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang sedang tidak jauh beda dengan yang tinggi akan tetapi *self-esteem* sedang masih tergantung orang lain. Kemudian apabila seseorang memiliki *self-esteem* rendah maka selalu berfikir negatif tentang diri, selalu merasa kurang, fokus pada kekurangan yang menjadikannya cemas, dan akan menyebabkan tekanan serta tidak bahagia dalam menjalani kehidupan. Skala Pengukuran dengan aspek *performance self-esteem, social self-esteem dan physical appearance self-esteem*.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan sekumpulan manusia baik sebagai individu maupun kelompok saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Dalam penelitian ini yang penulis maksud ialah lingkungan sosial disini memiliki efek penting dalam membentuk dan mempengaruhi kehidupan manusia termasuk pertumbuhan, perkembangan serta pembentukan kepribadian. Bagaimana individu dengan lingkungan sosialnya dan bagaimana lingkungan sosial terhadap individu. Skala Pengukuran dalam teknik pengumpulan data dengan indikator yang diajukan mencakup aspek-aspek seperti suasana di dalam keluarga, kondisi di sekolah, dan suasana masyarakat sekitar.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam melakukan segala sesuatu yang membuatnya terus berkembang untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam hidupnya. Dalam penelitian ini yang penulis maksud tingkat kepercayaan diri remaja, seperti jika

remaja berinteraksi dengan baik dilingkungan sosialnya atau apabila remaja berada dilingkungan sosial yang positif dan mendukung apakah hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja. Skala pengukuran untuk menilai tingkat kepercayaan diri remaja ini mencakup: keyakinan dalam kemampuan sendiri, sikap optimis, keterikatan pada objektivitas, tanggung jawab, pendekatan rasional, dan pandangan yang realistis.